



**METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
ANAK USIA 7-13 TAHUN DI TPQ AL-FALAH 2
DESA SERANGKULON BLOK 01 RT 01 RW 01
KECAMATAN BABAKAN KABUPATEN CIREBON**

Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, Ahmad Yani
Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan ditemukan bahwa Metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilaksanakan oleh TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dapat dikatakan baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik dalam membaca al-Qur'an yang masih belum lancar dalam melafalkan al-Qur'an. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang paling dominan adalah kurangnya dorongan orang tua sebagai motifator utama sehingga anak semangat dalam berangkat ke tempat mengaji dan mempelajari al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Memperoleh pengetahuan berupa data mengenai persiapan pelaksanaan Metode pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak Usia 7-13 tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. 2. Memperoleh Pengetahuan mengenai pelaksanaan Metode pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak usia 7-13 tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. 3. Memperoleh pengetahuan mengenai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak usia 7-13 tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, dan dikarenakan penyampaiannya tersebut berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Metode penelitian ini dengan menggunakan Metode in-depth interview (wawancara mendalam) dan observasi (Pengamatan langsung). Selanjutnya hasil interview dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif, yaitu proses analisis yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dapat dikatakan baik dalam membimbing peserta didiknya untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kurangnya dorongan motifasi dari orangtua peserta didik tersebut serta

waktu yang cukup padat sehingga mengakibatkan rasa cape dan lelah ketika peserta didik akan berangkat untuk mempelajari al-Qur'an .

Kata Kunci : Metode Membaca Al-Quran

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kebanyakan orang terlebih bagi para pelajar, baik dari eknikmulai jenjang pendidikan dasar, menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Tujuan dari belajar pada umumnya ingin mendapatkan apa-apa yang menjadi keinginannya, baik itu berupa materil maupun berupa spirituil. Hakekat belajar pada dasarnya ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang ataupun individu untuk menggapai keinginannya berupa perubahan tingkah laku yang baru sesuai sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto 2003:2 dalam Hamdani 2011:20).

Dalam agama Islam anjuran untuk belajar demi menggapai suatu tujuan, yaitu mendapatkan sebuah ilmu yang bermanfaat tentunya telah dianjurkan sejak dini hingga akhir hayat, hal ini seperti yang disabdakan oleh nabi kita Muhamad SAW dalam hadits nya yang berbunyi:

() اَطْنَبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْاَحْدِ

Artinya: *“Tuntutlah ilmu dari mulai buayan hingga akhir hayat”* (Hadits Riwayat Imam Muslim) (<http://www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadis-tentang.html>. Senin, 09 Mei 2016 Pukul 06:00 WIB)

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya hakekat belajar hingga nabi sendiri menganjurkan seperti demikian. Belajar semua ilmu, tentunya ilmu yang bermanfaat sangatlah dianjurkan akan tetapi belajar ilmu yang paling utama dan yang paling terpenting ialah belajar al-Qur'an, baik dari segi membacanya, menulis, mengartikan maupun menafsirkannya merupakan suatu hal yang terpenting dibanding dengan yang lainnya. Dimana selain sebagai perintah dalam mempelajarinya, al-Qur'an juga merupakan sebuah sumber dari segala sumber ilmu.

Perintah mengenai mempelajari al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW telah tercantum dalam al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada point pertama, yaitu pada ayat satu dimaksudkan: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. (Mujamma Al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf).

Menulis serta membaca al-Qur'an tidak lah mudah, terlebih untuk menghafalkannya bahkan bisa dikatakan sangat sulit jika ingin benar-benar bisa menulis serta membaca serta menghafalkannya. Karena dalam membaca al-Qur'an salah dalam penyebutan huruf nya saja pun itu dapat merubah bahkan merusak arti dari pada ayat tersebut, terlebih salah dalam melafalkan harakat serta tajwidnya. Dalam mempelajari al-Qur'an orang tidak akan pernah merasa puas atau cukup, karena orang semakin mempelajari al-Qur'an maka ia akan semakin merasa haus akan mendapatkan ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Semua hal di kehidupan Dunia ini yang ada, yang akan ada, bahkan yang tidak ada sekali pun di dalam al-Quran telah diterangkan sejak jaman dahulu, dengan merangkumnya dalam satu mushaf penuh, yang ada dari seorang ulama modern mengatakan bahwa al-Qur'an merupakan suatu konsep dari semua kehidupan baik kehidupan dalam kandungan, kehidupan dalam duniawi, hingga kelak kehidupan di alam ukhrowi. Maka dengan demikian kita selaku manusia khususnya orang muslim hendaklah benar-benar dalam mempelajari al-Qur'an baik secara dhohirnya maupun secara ma'nawinya.

Mengingat begitu pentingnya akan mempelajari al-Qur'an maka tidak jauh pula pentingnya dalam mencari guru atau pengajarnya pula, dimana seorang pengajar al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan dengan seorang pengajar ilmu-ilmu umum, atau dengan kata lain pengajar al-Qur'an memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan sebuah asupan berupa ilmu al-Qur'an, baik dari segi mahir dalam kemampuan membacanya, menulisnya bahkan menafsirkannya, karena kemampuan seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap kualitas dari peserta didiknya.

Menurut Undang-Undang Dasar (UUD) tentang Kompetensi Guru yang tercantum dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2017 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwa guru atau pendidik itu hendaknya memiliki empat aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang

guru, yaitu aspek pedagogi, profesional, sosial, serta kepribadian. Selain hal tersebut aspek lain yang tentunya tidak kalah penting untuk dimiliki dan diperhatikan oleh seorang guru ialah bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif terhadap para peserta didik tentunya ketika memberikan suatu proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan indikator mengenai Penilaian Kinerja guru yang terdapat pada kompetensi 11, yaitu :

1. Seorang pengajar hendaknya dalam mendidik peserta didik secara adil, serta memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing tanpa memperdulikan faktor personal
2. Seorang pengajar hendaknya menjaga hubungan baik dan memiliki kepedulian dengan teman sejawat (bersifat inklusif) serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya
3. Seorang pengajar harus sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru dsb). (Nanang Priatna dan Tito Sukamto 2013: 54).

Seorang pengajar di masa seperti sekarang ini, khususnya pengajar al-Qur'an banyak terlihat memakai berbagai macam cara ataupun metode dalam mengajarkan ilmu-ilmu al-Qur'an pada peserta didiknya dengan harapan agar mereka cepat mampu menangkap serta memahami dari apa yang telah diajarkannya tersebut, seperti yang pernah dilihat oleh penulis pada beberapa lembaga pengajaran al-Quran, bahwa disitu terlihat beragam cara atau metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar al-quran namun sebagian besar dari peserta didik masih ada yang susah ataupun sulit dalam membaca, menulis atau memahami ilmu-ilmu dalam al-quran itu sendiri. Terlebih pada lembaga pengajaran al-Qur'an untuk anak-anak serta remaja. Banyak dari anak-anak serta remaja tersebut yang menganggap biasa-biasa saja dalam mempelajari al-Qur'an.

Dengan demikian tentunya hal tersebut berpengaruh pada kualitas dari adanya proses belajar mengajar al-Qur'an. Karena sesungguhnya kegiatan pembelajaran untuk siswa peserta pembelajaran al-Qur'an memiliki kriteria khusus serta kemampuan dan pembinaan yang spesial bila mana ingin memiliki keluaran peserta didik yang berkualitas tinggi. Mempelajari kitab suci al-Qur'an sebagai Kitab Suci

yang diturunkan Oleh Allah SWT secara langsung kepada baginda nabi besar Muhammad SAW dengan sangat lama tentu memberikan sangat banyak pedoman serta kemanfaatan dalam keberadaannya baik untuk Jaman dahulu, sekarang, maupun yang akan datang. Keimanan seseorang terhadap kitab suci al-Qur'an tidak cukup hanya sebatas percaya bahwa kitab al-Qur'an ialah kitab yang terahir diturunkan Oleh Allah SWT sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, melainkan harus diamankan baik dari segi bacaan maupun dari segi kandungan isinya.

Adapun pengamalan-pengamalan dari ajaran-ajaran yang ada dalam kitab suci al-Qur'an tentu perlu adanya sebuah pembelajaran penanaman sikap cinta terhadap al-Qur'an sejak dini yaitu pada usia anak-anak. hal ini merupakan tindakan untuk mengantisipasi adanya penurunan minat belajar al-Qur'an pada umat muslim di era yang akan datang, serta sebagai pondasi awal anak-anak muslim sebagai penerus dari umat islam di kemudian hari. Dalam penanaman sikap cinta anak-anak terhadap al-Qur'an khususnya usia 5 tahun memang tidak lah dikatakan suatu hal yang mudah, melainkan perlu adanya sebuah metode khusus dalam mengajarkannya, karena pada usia ini anak biasanya lebih cenderung aktif dari segi motoriknya daripada segi kognitifnya. Akan tetapi meski demikian pada anak usia ini ukuran otaknya mengalami pertumbuhan yang cukup pesat.

Menurut Yeterian dan Pandya dalam Desmita "Psikologi Perkembangan" (2012: 128) bahwa: " pada usia 5 tahun, anak ukuran otaknya telah mencapai sekitar 90% otak orang dewasa". Maka dengan demikian, Desmita mengatakan bahwa: "anak pada masa ini sebenarnya memiliki tingkat kepekaan atau kesetabilan, serta kecepatan penangkapan informasi yang mana berjalan melalui sistem syaraf". Maka tentunya hal ini sangat baik bagi kita selaku orang muslim khususnya bagi para orangtua untuk memaksimalkan kerja syaraf yang ada pada anak-anak muslim tersebut, tentunya dalam hal pemberian penanaman pembelajaran al-Qur'an. Pada usia anak-anak tentunya memiliki hal yang berbeda dalam pemberian metode pembelajaran al-Qur'an khususnya dalam pemberian motivasi dan pendidikannya untuk dapat mempelajari al-Qur'an, dimana pada usia anak-anak ini memang sangatlah sulit untuk dapat diberikan penanaman pembelajaran al-Qur'an bila dibanding dengan usia remaja maupun dengan usia dewasa. Karena pada usia anak-anak khususnya usia balita lebih menonjol kemampuan motoriknya disamping dengan kemampuan kognitifnya.

Pada sejumlah pengujian mengenai kemampuan seorang anak yang timbul dari dalam dirinya yang menyatakan bahwa kemampuan motoriknya lebih menonjol dibanding dengan kemampuan lainnya menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan motorik sangatlah bergantung pada otot dan syaraf motorik, maka semakin kuat otot serta syaraf motoriknya maka kemampuan motoriknya akan semakin baik. (Elizabeth B. Hurlock. 1978:151)

Dalam sebuah lembaga pendidikan al-Qur'an yang bertempat pada salah satu desa yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani, terdapat banyak peserta didik pembelajaran al-Qur'an. Sebagian pesertanya terdiri dari anak-anak, baik dari mulai usia Sekolah Dasar (7 tahun) sampai usia Sekolah Menengah Pertama (13 tahun), bahkan lebih dari itu seperti se-usia remaja, yaitu usia Sekolah Menengah Atas (SMA), peserta didiknya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang cukup singkat.

Dari kebanyakan peserta didik al-Qur'an pada lembaga pendidikan al-Qur'an lain, banyak terdapat dari mereka yang mengalami kesulitan ataupun kendala dalam mempelajari al-Qur'an, terlebih dalam hal untuk membaca, serta menghafal al-Qur'an. Selain daripada itu, tidak sedikit dari mereka yang ketika beranjak pada usia 10-13 tahun mereka lebih memilih untuk berhenti dan memilih untuk keluar dari lembaga pendidikan al-Qur'an Tersebut. Hal ini tentunya menjadi pertanyaan besar bagi kita semua selaku orang muslim, terlebih kita sebagai pendidik ataupun orang tua yang menginginkan anaknya mau dan mahir dalam mempelajari al-Qur'an bahkan sampai menghafalkannya, serta hal ini pun tentunya sangatlah miris bagi kita sebagai seorang muslim yang tentunya berharap banyak dari anak-anak kita terutama para remajanya untuk gemar belajar al-Qur'an bahkan menjadikan belajar al-Quran itu sebagai suatu kebutuhan yang sangat pokok. Melihat hal demikian penulis mencoba memberikan sebuah solusi berupa informasi tentang metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan anak serta sesuai dengan keinginan para orang tua pada umumnya, yaitu agar generasi penerus (anak-anak) mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an sangatlah banyak khususnya dalam segi membaca al-Qur'an, akan tetapi hal ini dalam tingkat keberhasilannya hanya sebatas beberapa waktu saja anak atau peserta didik dapat

mengikutinya serta mampu membacanya, dengan kata lain anak mampu membaca al-Qur'an ketika belajar ditempat saja tidak sampai terus-menerus.

Metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an Menurut O.Surasman dalam "Metode Al-Bayan Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an" berpendapat bahwa metode Al-Bayan digunakan dalam mempelajari al-Qur'an pada Anak usia 5-9 tahun dianggap tepat sehingga dengan metode seperti ini anak pada usia 5-9 tahun akan cepat menangkap serta memahami dari apa yang telah disampaikan atau dijelaskan oleh seorang pengajar al-Qur'an. Menurutnya untuk menguasai agar anak mampu dalam belajar al-Qur'an melalui metode Al-bayan ini cukup hanya dengan melalui 10 pertemuan saja yaitu pada pertemuan pertama diajarkan mengenai pengenalan huruf-huruf hijaiyah, kemudian pada pertemuan kedua diisi dengan pemantapan huruf hijaiyah, pertemuan ketiga disampaikan pengenalan serta penjelasan huruf hijaiyah berharokat fathah, pertemuan keempat pemantapan harokat fathah dan harokat kasroh serta dhomah, pertemuan kelima pemantapan harokat fathah, kasroh, dhommah dan huruf mati, kemudian pertemuan keenam penjelasan huruf-huruf hijaiyah berharokat tanwin dan harokat campuran, pertemuan ketujuh penjelasan mengenai bacaan panjang sederhana fathah, kemudian pertemuan kedelapan penjelasan mengenai bacaan panjang sederhana kasroh, pertemuan kesembilan penjelasan mengenai bacaan panjang sederhana dhammah, kemudian pertemuan yang terakhir ialah pemantapan bacaan panjang sederhana fathah, kasroh, dan dhomah.

Kemudian pembelajaran al-Qur'an menurut Riyadh Ahmad Al-Hafiz yang menurut pendapatnya dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an pada anak lebih sesuai dengan menggunakan cara Iqro yang dikemas dalam judul Bukunya "Metode Bismilah 1 hari Lancar baca al-Qur'an", yang didalamnya anak langsung dikenalkan dengan huruf atau kalimat-kalimat pendek yang kemudian langsung membacanya sebagai metode dalam pembelajaran al-Qur'an. Lain halnya dengan teknik pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di TPQ al-Falah 2 Desa Serangkulon yaitu dengan metode Iqro yang dikolaborasikan dengan Metode Presentasi (penjelasan). Berkaitan dengan cara yang berbeda pada metode ataupun metode yang digunakan oleh beberapa pengajar al-Qur'an, teknik pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh TPQ Al-Falah 2 ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk meneliti khususnya metode pembelajaran membaca, al-Qur'an untuk anak usia 7-13 tahun.

KERANGKA PEMIKIRAN

1. Metode Pembelajaran ialah sebuah cara yang dipakai oleh seorang pendidik dalam mengadakan hubungan dengan seorang siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran. (Hamdani, 2011: 80)

2. Hakekat Belajar mengajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003 : 2 dalam Hamdani 2011 : 20). Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja dan dimana saja, baik disekolah, kelas maupun yang lainnya dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga dan alam sekitar adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar (Udin, S. Winata Putra dkk dalam Hamdani “Metode Belajar Mengajar” 2011 : 17)

3. Metode Pengajaran

Metode pengajaran terdiri atas teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Metode pengajaran lebih luas daripada teknik atau teknik pengajaran merupakan sebagian dari metode pengajaran.

Peranan metode pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan metode tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk metode pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya. Kaidah-kaidah mengajar harus diatur untuk membentuk metode pengajaran. Kaidah yang paling baik bergantung situasi dan kondisi tempat proses pengajaran itu berlaku. Jelasnya suatu kaidah pengajaran tidak menjamin pencapaian tujuan pengajaran tetapi yang lebih penting adalah interaksi kaidah itu dengan kaidah-kaidah lain (Hamdani 2011 : 19).

1. Metode Mengajar al-Qur'an pada anak

Pendidikan dan pengajaran terdiri dari beberapa tahapan yang berkesinambungan dan saling berkaitan satu sama lain. Bila sejak usia dini kita

telah mengajarkan al-Qur'an dengan baik dan berhasil menanamkan rasa cinta al-Qur'an pada anak, tentu tidaklah sulit bagi kita untuk melanjutkannya pada masa kanak-kanak. (Saad Riyadh. 56 : 2012)

a. Metode mendidik al-Qur'an anak usia 7-10 tahun

Ketika anak berusia 7-10 tahun anak lebih membutuhkan didikan dan dorongan daripada pukulan dan celaan. Pada tahapan ini kita dapat memotivasi anak dengan memberi hadiah atas keberhasilannya atau atas tingkah lakunya yang baik. Hadiah dapat berupa kaset rekaman pembacaan al-Qur'an khusus untuk anak yang memberi jeda waktu bagi anak untuk mengulangi minimal satu kali setelah bacaan Qori'. Selain hal itu kita juga dapat memberikan hadiah kaset yang mengajarkan al-Qur'an secara sempurna atau piranti lunak (software) yang berisi cara membaca al-Qur'an secara tartil untuk memotivasi anak sehingga ia dapat mempelajarinya (Saad Riyadh. 56 : 2012)

Kemudian selain pemberian beberapa hadiah seperti di atas, kita juga harus memuji anak atas tindakannya setiap kali berinteraksi dengan al-Qur'an secara baik. Jangan lupa bahwa ia masih kanak-kanak, kesalahan-kesalahan masih bisa ia lakukan. Andai kesalahannya harus dipertanggung jawabkan tentu pada usia ini amal perbuatannya sudah dicatat. Namun ternyata pencatatan masih belum dimulai hingga anak mencapai akil baligh. Penting juga kita menjelaskan kepada anak terkait pentingnya al-Qur'an bagi kaum muslimin dan jagat raya kepada anak. Jelaskan bagaimana kehidupan manusia sebelum al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan bagaimana peran al-Qur'an dalam menghalangi manusia dari berbagai kesalahan sehingga membuat hidup mereka jadi bahagia. Kemudian kita juga harus menceritakan berbagai kisah di dalam al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan tahapan usia anak. Pada tahapan ini kita bisa tuturkan kisah-kisah seperti kisah manusia sejak adam, Qobil dan Habil, nabi Nuh, Nabi Zakariya, Siti Maryam, Kaum Luth dan sebagainya.

Pada tahapan usia ini selalu memperbaharui cara dan penyampaian itu lebih baik. Bisa juga kisahnya disertai dengan tulisan yang jelas untuk anak yang bisa dibaca dan dihafal secara langsung supaya anak bisa mengulangi bacaannya dari waktu ke waktu.

b. Metode mendidik al-Qur'an anak usia 11-13 tahun

Pada dasarnya anak pada tahap usia 11-13 tahun kemampuan seorang anak akan semakin bertambah dengan sendirinya seiring dengan pertambahan usia dan kemampuan-kemampuannya dalam berinteraksi dengan al-Qur'an juga akan semakin berkembang pula.

Pada tahapan ini pula, lingkungan sosial anak akan semakin berkembang dan semakin luas dan ia akan semakin bersemangat dalam membina hubungan-hubungan sosial, disamping ikatannya dengan teman dan kawan juga meningkat. Hal ini dapat kita manfaatkan sebagai kondisi dimana untuk terus diberi sebuah dorongan atau semangat yang menuju kepada hal-hal yang positif tentunya.

Pada tahapan usia ini, beberapa hal yang dapat kita lakukan dalam memberikan sebuah trik terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an ialah seperti berikut; 1. Memotivasi anak dengan memberikan sebuah Cerita atau kisah mengenai mukzizat dari al-Qur'an. Dimana hal ini bisa dilakukan atau diceritakan dengan beberapa kisah dari para sahabat Nabi atau juga cerita atau kisah dari para Ilmuan Muslim seperti Harun Yahya, Yahya Al-Ghauthan, dan lain sebagainya terkait berbagai Mukjizat yang terkandung dalam al-Qur'an. 2. Mengadakan sebuah Musabaqoh, dimana hal ini dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur didalamnya, seperti Unsur Usia peserta Lomba, Unsur Jenis lomba, dan Unsur lainnya. 3. Melakukan sebuah pengawasan dimana pengawasan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, baik berupa pengawasan yang sifatnya Pengamatan maupun pengawasan yang berbentuk tulisan atau lembar pencatatan. (Sa'ad Riyadh, 2012:59)

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian:

Terkait dengan jenis penelitian dalam skripsi ini ialah jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)

2. Sumber Data:

a. Data Primer:

Data Primer ialah data yang berasal dari wawancara secara mendalam pada lembaga pendidikan terkait, Dengan demikian sumber primer disini ialah wawancara pada Pendidik al-Qur'an di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 1 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon

b. Data Sekunder:

Data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari buku-buku atau karya tulis orang lain yang ditulis selain sumber data primer yang ada dalam skripsi ini dan masih ada hubungan dengan penulisan skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi: Metode yang dilakukan dengan pengamatan yang sistematis dengan cara datang secara langsung ke lapangan tempat penelitian, yaitu di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara: Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pendidik al-Qur'an yang ada di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon..

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, baik berupa arsip-arsip yang termasuk buku-buku, jurnal maupun literatur-literatur yang relevan dengan objek penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi (W.Gulo, 2007:123).

4. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan telah diketik ulang dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak, data tersebut telah direduksi, dirangkum, dipilih hal pokok, difokuskan kepada hal yang penting dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya, data yang direduksi memberikan suatu gambaran mendalam (tajam) tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b. Display Data

Display data dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak, sehingga data yang terkumpul menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian keseluruhan pengambilan kesimpulan. Kesukaran masalah ini diatasi dengan cara membuat model dan paradigma penelitian, sehingga keseluruhan data sebagai bagian dari rincian dipetakan secara jelas.

c. Deskripsi

Deskripsi adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) yang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

d. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan umum kepada tahap reduksi data, kemudian menjadi lebih spesifik kepada tahap penyajian data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model dan paradigma penelitian, disimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggabungkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan bersiklus.

1. Verifikasi digunakan saat penelitian berhadapan dengan kasus yang dipandang negatif, cara memperoleh hasil yang maksimal dapat dilihat dari tingkat akurasi. Peneliti mencari kasus yang berbeda atau memperoleh hasil yang tingkat kepercayaannya lebih tinggi, mencakup situasi yang lebih luas, sehingga yang semula berlawanan akhirnya tidak lagi mengandung aspek yang tidak sesuai, (Lexi J. Moleong, 1993:112).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Al-Hafidz, Riyadh.2013. *Metode Bismilah 1 Hari Lancar Baca Al-Quran*. Semarang. Pustaka Nuun

Al-A'zami, M. M. 2005. *The History The Qur'anic Text*. Jakarta. Gema Insani Press

Al-Ghauthani, Yahya bin 'Abdurrazzaq. 2010. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta. Pustaka Imam Asy-Syafi'i

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

- Arsyad, A. 2005. *Media pembelajaran*. Jakarta. Grafindo Persada
- AS, Mudzakir. 2012. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor. Pustaka Litera Antar Nusa
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Hermawan, Acep. 2011. *'Ulumul Qur'an*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- <http://www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadis-tentang.html>
- <https://dhyrachmaa.wordpress.com/2015/02/17/perkembangan-masa-kanak-kanak-usia-2-1213-tahun/>
- Huda, Miftahul. 2008. *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*. Malang. UIN-Malang Press
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga
- Kurdi, Syueab. 2012. *Baca Tulis Al-Quran*. Yogyakarta. Cv Budi Utama
- Lexy J.Moleong. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- M. Yusuf, Kadar. 2012. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta. Amzah
- Mujamma'al Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf. Asy-Syarif Medinah Munawaroh. P.O. Box 6262
- Muslim Ibn Al-Hajaj Abu Al-Husain Al-Qusyairy Al-Naisabury, sohih Muslim, Tahqiq: Muhammad Fuad Abdu al-Baqy (Bairut: Dar Ihya al-Turath Al-Araby), Juz 1, 553
- Nasrullah. 2012. *Lentera Qur'ani*. Malang. UIN-Maliki Press.
- Nasution, S. 2013. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2012. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Priatna, Nanang dan Tito Sukamto. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Riyadh, Sa'ad. 2012. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an ?*. Alih Bahasa Umar Mujtahid. Kartasura. PT Aqwam Media Profetika
- Sjarkawi. 2014. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta. PT Bumi Aksara

- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang. UIN-Maliki Press
- Surasman, O. 2008. *Metode Al-Bayan Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. Jakarta. Erlangga